



## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, PERAN PETUGAS KESEHATAN, PERAN KADER TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI KLINIK PRATAMA DEWI MEDIKA TAHUN 2023

Salma Hanani<sup>1</sup>, Irma Jayatmi<sup>2</sup>, Hedy Hardiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [salmahananni@gmail.com](mailto:salmahananni@gmail.com)

### Article History:

Received: 12-05-2024

Revised :04-06-2024

Accepted:15-06-2024

### Keywords:

Pengetahuan, Peran dan Imunisasi

**Abstract:** Menurut data WHO pada tahun 2021, hampir 25 juta anak di seluruh dunia tidak memiliki catatan vaksinasi lengkap. Data ini menunjukkan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tahun 2021 lebih banyak 5.9 juta dari tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu, peran petugas kesehatan, peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Klinik Pratama Dewi Medika. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar diperoleh P-value 0,020, tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar diperoleh P-value 1,000 dan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar diperoleh P-value 0,503. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan seorang ibu, peran petugas kesehatan dan peran kader mempunyai keterkaitan yang penting dalam menciptakan kesadaran ibu dan keluarga untuk melakukan imunisasi dasar pada bayi. Saran bagi ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-3 menyatakan bahwa untuk mencapai kehidupan sehat dan sejahtera dapat dilakukan dengan melakukan upaya untuk mencapai 13 target dan 50 indikator, yaitu beberapa diantaranya adalah meningkatkan kesehatan anak dengan mencapai cakupan kesehatan universal dan memastikan bahwa setiap orang memiliki akses untuk vaksin dan obat-obatan yang aman, terjangkau, dan efektif

(Hasyifuddin et al., 2023). Salah satu upaya yang menjadi fokus pemerintah Indonesia adalah program vaksinasi dan imunisasi yang dapat meningkatkan kesehatan anak-anak untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih sehat dan tidak menjadi beban kesehatan negara ke depannya (Hasyifuddin et al., 2023).

Imunisasi adalah suatu strategi untuk memperkuat atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang pada saat mereka secara aktif menanggapi penyakit tertentu. Imunisasi dapat mencegah terjadinya kematian setiap tahun pada semua populasi manusia akibat difteri, tetanus, pertusis, dan campak. Imunisasi dapat menahan antara 2 sampai 3 juta kasus kematian setiap tahunnya. Namun, sekitar 19,4 juta anak di seluruh dunia saat ini masih belum menerima imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi global stagnan diperkirakan mencapai 86% tanpa perubahan yang berarti dalam beberapa tahun. Sekitar 60% anak dalam penelitian tersebut berasal dari 10 negara, dengan Indonesia termasuk dalam salah satu negara tersebut (Dwi Ghunayanti Novianda & Mochammad Bagus, 2020).

Tuberkulosis, Campak, Rubella, Hepatitis, Pertusis, Difteri, Polio, Tetanus Neonatorum, Meningitis, Pneumonia, Kalkar Leher Rahim Akibat Infeksi Human Papillomavirus, Japanese Encephalitis, Diare Akibat Infeksi Rotavirus, dan penyakit lainnya adalah diantara penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31). Bagi bayi yang belum mendapatkan imunisasi lengkap, kondisi ini dapat menyebabkan sakit, kecacatan, bahkan kematian. Seorang anak di bawah usia lima tahun dikatakan memiliki catatan imunisasi lengkap jika telah menerima semua dosis vaksin HBO 1 dosis, BCG 1 dosis, OPV 4 dosis, DPT-HB-Hib 3 dosis, IPV 1 dosis, dan campak-rubela 2 dosis sesuai yang dianjurkan (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa untuk mewujudkan derajat Kesehatan Masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan Upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi. Imunisasi diberikan untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan kepada seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam peraturan tersebut (Menteri Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, lebih dari 20 juta anak di seluruh dunia tidak menerima vaksinasi lengkap, dan ada beberapa anak tidak menerima vaksinasi sama sekali. Seharusnya, diperlukan tingkat imunisasi yang tinggi (setidaknya 95%) dan dibutuhkan keseragaman untuk mencapai kekebalan kelompok (herd Immunity) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut data WHO pada tahun 2021, hampir 25 juta anak di seluruh dunia tidak memiliki catatan vaksinasi lengkap. Data ini menunjukkan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tahun 2021 lebih banyak 5.9 juta dari tahun 2019 dan merupakan angka tertinggi sejak tahun 2009 (Direktur Jendral P2P, 2023).

Menurut Kemenkes RI tahun 2020 Di Indonesia, setiap anak yang berusia antara 0 sampai 11 bulan diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Diantaranya BCG diberikan satu kali, DPT diberikan tiga kali, Hepatitis B diberikan satu kali, polio diberikan empat kali, dan campak/MR diberikan satu kali. Imunisasi dasar lengkap di

Indonesia mencapai 93,7% pada tahun 2019. Target Renstra tahun 2019 ini sudah mencapai sekitar 93%. Sebaliknya, menurut data provinsi, hanya 15 provinsi yang telah mencapai sasaran, dari 15 provisini, Sumatera Utara telah mencapai tingkat keberhasilan sekitar 86,2% (Astuti, 2021).

Sebanyak 406.754 orang telah mendapatkan vaksinasi di DKI Jakarta, baik HB0 maupun campak, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2020. Menurut data yang dihimpun, sekitar 29% penduduk Jakarta Timur telah mendapatkan imunisasi, dibandingkan dengan hanya 0,4% atau sekitar 1.513 orang di Kepulauan Seribu. Meskipun jumlah penduduk Kepulauan Seribu relatif rendah dibandingkan wilayah administratif lainnya, namun masih sesuai dengan jumlah penduduk yang perlu diimunisasi. Jumlah penduduk Kepulauan Seribu tidak sebesar kabupaten administratif DKI Jakarta yang berdekatan. Sekitar 38% atau sekitar 155.194 penduduk DKI Jakarta telah mendapatkan imunisasi HB0. Peristiwa ini berkaitan langsung dengan banyaknya kelahiran yang terjadi di DKI Jakarta. Hal ini disebabkan imunisasi terhadap HB0 terjadi setiap 1-24 jam setelah lahir. Di DKI Jakarta, sekitar 131.479 orang telah divaksinasi campak. Sementara itu, imunisasi campak dan HB0 berhasil diselesaikan sebanyak 120.081 orang (Dinkes DKI Jakarta, 2020).

Dari sepuluh kecamatan dengan cakupan imunisasi bayi terbanyak di DKI Jakarta yaitu : tiga wilayah yang cakupan imunisasi terbanyak berasal dari Jakarta Barat: Cengkareng, Kalideres, dan Kebon Jeruk; tiga wilayah lainnya berasal dari Jakarta Utara: Cilincing, Tanjung Priok, dan Koja., dua lingkungan lainnya dari Jakarta Selatan, Tebet dan Jagakarsa, Jakarta Timur yaitu Cakung dan Duren Sawit (Dinkes DKI Jakarta, 2020).

Menurut teori L. Green (1980) dalam Zulazmy Mamdy (2001) bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang sehingga dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, pekerjaan, niat, sikap, motivasi, persepsi, pendidikan, keinginan, keyakinan), faktor pendukung (tersedianya sarana kesehatan, akses, prioritas dan komitmen terhadap kesehatan), faktor pendorong /penguat (keluarga, teman, pengalaman, majikan, petugas kesehatan, dukungan sosial, peram kader).

Pengetahuan adalah hasil dari informasi tentang suatu tujuan tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam mengembangkan tindakan seseorang. Pengetahuan ibu tentang imunisasi berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman. Bahkan, masih banyak ibu yang berpandangan salah tentang imunisasi disebagian masyarakat dan beberapa orang tua masih merasa khawatir tentang efek dari vaksin yang diberikan. Sehingga, pengetahuan ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi bayi (Zikra Hayati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yayu dan Yunita (2023) menunjukkan bahwa, pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Sebab, pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang dalam hal ini merupakan perilaku memberikan imunisasi dasar terhadap bayinya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat menyebabkan ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya yang akhirnya berdampak terhadap kelengkapan imunisasi bayi (Yayu

Yuliarti, 2019).

Munijaya (2004) menyatakan bahwa orang yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat adalah petugas kesehatan. Tenaga kesehatan menurut pekerjaannya disebut medis dan paramedis, seperti tenaga kebidanan, tenaga perawat, tenaga penunjang medis, dan sebagainya. Tenaga kesehatan juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat, sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investment bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomikal.

Sikap petugas kesehatan memberikan pelayanan imunisasi berkontribusi untuk kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Sikap dan peran petugas kesehatan yang baik dan terampil akan memberikan efek positif pada kelompok sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan imunisasi bayinya dengan lengkap (Wulandari et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Bunga Tiara (2021) diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi tambahan pada bayi 2 -24 bulan di RSIA Family Pluit. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Arumsari (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi pada bayi 2 -24 bulan di RSIA Pare. Dimana terkait kesehatan yang tidak memadai, seperti kurangnya peran petugas kesehatan, menyebabkan masyarakat kurang mendapat informasi mengenai isu-isu terkait kelengkapan imunisasi (Carolin et al., 2021).

Menurut Fatimah (2017) Kader Posyandu merupakan ujung tombak pertama yang menjadi keberhasilan pembentukan posyandu disuatu wilayah. Sebelum tiba di Posyandu, petugas kesehatan akan berkoordinasi dengan kader Posyandu. Kader Posyandu mejadi sebagian bentuk upaya kesehatan yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Menurut Kemenkes 2012 dalam pelayanan kegiatan Imunisasi, sangat dibutuhkan peran seorang kader agar kegiatan berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Terdapat lima kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kader saat kegiatan imunisasi di posyandu antara lain: Pertama, mendata kelompok sasaran yang perlu untuk diberi imunisasi. Jika ada kelompok sasaran yang tidak atau belum terdaftar sebagai sasaran imunisasi maka kader tetap mencatat pada catatan kelompok dasawisma dan memberitahu pada petugas kesehatan tentang adanya tambahan sasaran. Kedua, memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian imunisasi. Ketiga, mengajak masyarakat agar memanfaatkan pelayanan imunisasi yang ada di posyandu maupun sarana kesehatan lainnya. Keempat, memberitahu petugas kesehatan apabila ditemui kasus atau kelainan yang dihadapi kelompok sasaran saat pemberian imunisasi. Kelima, setelah selesai pelayanan, kader bersama dengan petugas kesehatan mencatat dan melaporkan hasil imunisasi serta melaksanakan kunjungan rumah bagi sasaran yang tidak datang (Rabiatunnisa et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septian Mugi Rahayu tahun 2021 untuk mengetahui peran kader dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan di posyandu wilayah puskesmas kereng bangkirai kota palangka raya terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan cakupan imunisasi lengkap

pada bayi di wilayah tersebut (Rahayu et al., 2021).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Klinik Pratama Dewi Medika, dimana tingkat imunisasi memiliki capaian kurang lebih 90% tahun 2022, karena itu peneliti ingin meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada faktor predisposisi (pengetahuan) faktor pendorong (dukungan, peran petugas kesehatan dan peran kader).

## **LANDASAN TEORI**

### **Kelengkapan Imunisasi Dasar**

#### **Pengertian**

Imunisasi adalah suatu cara pencegahan penyakit menular dengan pemberian "vaksin" untuk menimbulkan imunitas (kekebalan) terhadap kondisi tertentu. Vaksin adalah sejenis bakteri atau virus yang telah dimatikan atau dilemahkan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan cara membuat zat antibodi di dalam tubuh. Antibodi inilah yang akan menjaga kekebalan tubuh di masa depan. Imunisasi adalah proses menghasilkan antibodi spesifik baik secara alami maupun melalui penggunaan vaksin (bakteri dan virus yang dilemahkan). Imunisasi adalah suatu proses yang membuat seseorang kebal terhadap penyakit tertentu atau membuatnya kebal terhadap penyakit tersebut dengan memicu sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi yang akan membuat mereka kebal terhadap penyakit yang sedang dihadapi (Kemenkes, 2022).

#### **Pengetahuan Ibu**

##### **Pengertian**

Pengetahuan adalah hasil dari informasi, dan itu terjadi setelah orang-orang bercakap-cakap tentang suatu tujuan tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam mengembangkan tindakan seseorang. Pengetahuan dapat berasal dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Sebagai contoh, orang dewasa akan mengimunisasi anak setelah mengetahui bahwa tetangga anak tersebut terkena polio menyebabkan kan kecacatan dan memerlukan pengobatan karena anak tersebut belum pernah mendapatkan vaksinasi polio. mengamati seorang anak tetangganya yang menderita poliomyelitis sehingga ketakutan karena anak tersebut belum pernah mendapatkan vaksinasi polio (Astuti, 2021)

#### **Peran Kader**

##### **Pengertian**

Kader merupakan tenaga sukarela yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang bertugas membantu pelayanan terkait kesehatan. Keberadaan kader seringkali dikaitkan dengan rutinitas di Posyandu. Oleh karena itu, setiap kader posyandu harus bekerja secara profesional dan beretika, bersemangat melaksanakan inisiatif posyandu, dan bersemangat mendorong masyarakat luas untuk melakukan dan mengikuti kegiatan posyandu (Juliati, 2019).

## Peran Petugas Kesehatan

### Pengertian

Menurut Setiadi (2008) Peran merupakan sesuatu yang diinginkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu agar memenuhi harapan. Menurut UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bab 1 pasal 1 ayat 3 petugas kesehatan adalah seseorang yang mengabdikan dirinya di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan juga keterampilan melalui pendidikan dalam bidang kesehatan yang ditempuh memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Uberty Adhetya, 2022).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survey deskriptif menggunakan pendekatan cross Sectional. Dimana seluruh variabel diamati dan diukur pada saat penelitian berlangsung. Studi cross sectional adalah studi yang memakan waktu singkat dan terjadi di lokasi tertentu, serta dilakukan pada berbagai hal dengan tingkat kerumitan yang berbeda-beda (Sujarweni, 2018). Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Pengetahuan Ibu, Peran Petugas Kesehatan, dan Peran Kader serta variabel terikat yaitu Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi.

sampel yang diambil yaitu berjumlah 50 orang pada bulan September – Desember 2023. Berdasarkan kriteria inklusi yaitu :

- 1) Ibu yang memiliki anak berusia 9-12 bulan
- 2) Ibu yang memiliki KMS / KIA
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi :

- 1) Ibu yang memiliki anak kurang dari 9 bulan
- 2) Ibu yang tidak memiliki KMS /KIA

Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Univariat

Penelitian ini menggunakan analisis univariat, Analisis univariat ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari variabel independen yaitu Pengetahuan Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Peran Kader dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Ibu**

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang Baik	28	56%
2.	Baik	22	44%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data SPSS V. 22

Berdasarkan table dapat disimpulkan dari 50 responden Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak 28 responden (56%).

Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Peran Petugas Kesehatan**

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang Berperan Baik	23	46%
2.	Berperan Baik	27	54%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data SPSS V. 22

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan dari 50 responden menunjukan terdapat 27 (54%) responden yang menyatakan Tenaga Kesehatan berperan baik terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Distribusi Frekuensi Peran Kader

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Peran Kader**

No	Peran Kader	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang Berperan Baik	23	46%
2.	Berperan Baik	27	54%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data SPSS V. 22

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakuakn pada 50 responden menunjukan terdapat 27 responden yang menyatakan terdapat peran kader yang baik terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan presentasi (54%).

Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Kelengkapan Imunisasi Dasar**

No	Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Lengkap	14	28%
2.	Lengkap	36	72%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data SPSS V. 22

Dari table diatas, didapatkan hasil dari 50 responden sampel terdapat 14 orang (28%) yang anaknya mendapat imunisasi tidak lengkap dan 36 orang (72%) yang anaknya mendapat imunisasi secara lengkap.

### Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis data dari dua variabel yang berbeda. Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, peran petugas Kesehatan dan peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di klinik pratama dewi medika. Teknik analisis dilakukan dengan uji *Chi Square* Cross Sectional.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023

**Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi**

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi				Total		P value	OR 95% CI
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	12	42,9	16	57,1	28	100	0,020	7,500 (1,462 – 38,468)
Baik	2	9,1	20	90,9	22	100		

Sumber : Olah Data SPSS V. 22

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui dari 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan imunisasi dasar bayi tidak lengkap yaitu sebanyak 12 responden (42,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan status imunisasi dasar bayi lengkap sebanyak 16 responden (57,1%). Sedangkan 22 responden dengan pengetahuan yang baik terdapat 2 responden (9,1%) dengan imunisasi dasar bayi tidak lengkap, dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat 20 responden (90,9%) dengan imunisasi dasar bayi yang lengkap.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui hasil Uji statistic Chi Square didapatkan nilai P Value = 0,020 dimana nilai P-value <  $\alpha$  (0,05) yang didapatkan dari nilai *Continuity Correction* karena seluruh sel dalam tabel 2x2 memiliki *expected count* kurang dari 5. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hasil *odd ratio* (OR) sebesar 7,500 dan 95% CI (1,462 - 38,468) yang berarti responden yang berpengatahuan baik memiliki 7,5 kali lebih besar memiliki peluang untuk mempunyai kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023

**Tabel 6 Hubungan Peran Petugas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi**

Peran Petugas	Kelengkapan Imunisasi				Total		P value	OR 95% CI
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Berperan Baik	6	26,1	17	73,9	23	100	1,000	0,838 (0,242 – 2,909)
Berperan Baik	8	29,6	19	70,4	27	100		

Sumber : Olah Data SPSS V. 22

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang menyatakan petugas kesehatan tidak berperan baik terdapat tidak lengkap dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 6 responden (26,1%) dan sebanyak 17 responden (73,9%) menyatakan petugas kesehatan tidak berperan baik dengan status imunisasi dasar bayi lengkap. Sedangkan dari 27 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan baik terdapat tidak lengkap dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 8 responden (29,6%) dan sebanyak 19 responden (70,4%) yang menyatakan petugas kesehatan berperan baik dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi lengkap.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* = 1,000 dimana nilai *P-value* >  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023. Nilai *P-value* didapatkan dari *Contunuity Correction* karena berdasarkan hasil olah data program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *oddratio* (OR) sebesar 0,838 dan 95% CI (0,242 – 2,909) yang artinya responden yang mengatakan petugas kesehatan berperan baik 0,83 lebih besar mendapatkan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang mengatakan petugas kesehatan kurang berperan baik.

Hubungan Peran Kader Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023

Tabel 7 Hubungan Peran Kader Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Peran Kader	Kelengkapan Imunisasi				Total		P value	OR 95% CI
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Berperan Baik	8	34,8	15	65,2	23	100	0,503	1,867 (0,535 – 6,507)
Berperan Baik	6	22,2	21	77,8	27	100		

Sumber : Olah Data SPSS V. 22

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang menyatakan kader tidak berperan baik terdapat tidak lengkap dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 8 responden (34,8%) dan sebanyak 15 responden (65,2%) kader tidak berperan baik dengan status imunisasi dasar bayi lengkap. Sedangkan dari 27 responden yang

menyatakan peran kader baik terdapat tidak lengkap dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 6 responden (22,2%) dan sebanyak 21 responden (77,8%) yang menyatakan kader berperan baik dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi lengkap.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* = 0,503 dimana nilai *P-value* >  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Peran Kader Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023. Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS diperoleh keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 1,867 dan 95% CI (0,535 – 6,507) yang artinya responden yang mengatakan kader berperan baik 1,8 kali lebih besar mendapatkan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang mengatakan kader kurang berperan baik.

### **Pembahasan**

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika**

Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, di dapatkan hasil *P-value* 0,020 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Astuti, Rizky Widya (2021) yang berjudul Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kelengkapan sebesar 95,8%, 1 responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan imunisasi dengan kelengkapan sebesar 4,2 %. Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* didapatkan hasil *P-value* sebesar 0,011 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ria Wulandari, dkk (2022) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas X Kota Palembang yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan *P-value* = 0,003 (<0,05).

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krina, Anggi (2020) dengan judul Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Rorotan Jakarta Utara Tahun 2020. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak dengan nilai *P-value* = 0,396 (>0,05).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi karena semakin tingginya pengetahuan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi begitu juga sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang dapat menghambat dalam penerimaan informasi, dengan

pengatahuan ibu yang baik tentang manfaat dan pentingnya pemberian imunisasi pada anak mendorong ibu untuk meberikan imunisasi dasar lengkap pada anak. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat diatasi dengan penyuluhan mengenai imunisasi dasar lengkap pada ibu sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu.

### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika**

Dalam penelitian ini, hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023. Didapatkan nilai P-value 1,000 dimana nilai P-value  $> \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara peran petugas Kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ria Wulandari, dkk (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap petugas terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Namum penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyah Qibtiyah, dkk dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta dengan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada baduta dengan nilai P-value  $0,000 < \alpha$  (0,05).

Asumsi peneliti bahwa peran petugas kesehatan yaitu berupa dorongan dan dukungan serta pelayanan yang diberikan petugas kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sebagian petugas kesehatan berperan baik terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Petugas Kesehatan sudah mulai berperan aktif untuk mengajak masyarakat untuk memberikan imunisasi dasar lengkap, petugas kesehatan juga memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap, tanggal kembali untuk melakukan imunisasi selanjutnya kepada ibu pada saat ibu datang untuk mengimunisasi bayinya.

### **Hubungan Peran Kader Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika**

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 27 responden yang menyatakan kader berperan dengan baik diantaranya 21 respnden (77,8%) memiliki status imunisasi anak lengkap dan 6 responden (22,2%) memiliki status imunisasi dasar anak tidak lengkap. Sedangkan dari 23 responden yang menyatakan kader tidak bereperan baik diantaranya 15 responden (65,2%) dengan status imunisasi dasar anak lengkap, 8 responden (34,8%) dengan status imunisasi anak tidak lengkap. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai P-value = 0,503  $> 0,05$  artinya bahwa tidak ada hubungan peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktarina (2018) yang menyatakan bahwa peran kader memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai P-value  $< 0,05$ .

Menurut asumsi peneliti kurangnya peran kader dalam pemenuhan kelengkapan imunisasi dasar pada anak karena masih banyak kader yang belum berperan aktif lebih mengutamakan kesibukan dirinya sendiri dari pada melaksanakan tugasnya sebagai kader. Kurangnya pemahaman kader terhadap tugasnya juga dapat mempengaruhi pemberian informasi terkait imunisasi dasar anak, untuk itu perlunya pelatihan kepada kader agar dapat memahami tugas dan perannya sebagai kader. Sebaiknya kader dapat lebih berperan aktif untuk memotivasi dan mendorong ibu bayi untuk membawa anaknya untuk mendapat imunisasi dasar lengkap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu, peran petugas Kesehatan dan peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 responden atau 44% dari 50 responden, responden yang menyatakan petugas kesehatan berperan baik sebanyak 27 responden atau 54% dari 50 responden, dan responden yang menyatakan kader berperan baik sebanyak 27 responden atau 54% dari 50 responden.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Klinik Paratam dewi Medika dengan nilai P-value = 0,020 responden yang berpengatahuan baik memiliki 7,5 kali lebih besar memiliki peluang untuk mempunyai kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik,
3. Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Klinik Pratama Dewi Medika dengan nilai P-value = 1,000 artinya responden yang mengatakan petugas kesehatan berperan baik 0,83 lebih besar mendapatkan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang mengatakan petugas kesehatan kurang berperan baik.
4. Tidak ada hubungan antara peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Klinik Pratama Dewi Medika dengan nilai P-value = 0,503 responden yang mengatakan kader berperan baik 1,8 kali lebih besar mendapatkan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang mengatakan kader kurang berperan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Anggi, K. (2020). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap pemberian Imunisasi dasar Lengkap Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Robotan Jakarta Utara Tahun 2020.
- [2] Astuti, R. W. (2021). Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar. 3(2), 6.
- [3] Carolin, B. T., Widowati, R., & Situmorang, A. C. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Tambahan Pada Bayi Usia 2-24 Bulan. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.103>

- [4] Cindy Mutiara Annur. (2023). Cakupan Imunisasi Dasar Jakarta Timur Tertinggi di Ibu Kota pada 2022.
- [5] Dewi, P. Di. P. K. (2021). Askeb Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah Series Imunisasi (pp. 1–131).
- [6] Dinkes DKI Jakarta. (2020). Data Hasil Imunisasi Di DKI Jakarta. In Statistik Jakarta (pp. 1–5). <https://statistik.jakarta.go.id/data-hasil-imunisasi-di-dki-jakarta-tahun-2020/>
- [7] Direktur Jendral P2P. (2023). Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1.
- [8] Dwi Ghunayanti Novienda, & Mochammad Bagus, Q. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 125–133. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.402>
- [9] Erna Herawati, F. E. C. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Journal of Midwifery Information*, 8(03), 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- [10] Ernawati et al. (2023). Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal.
- [11] Hasyifuddin, S. H., Arbi, A., Andria, D., Kesehatan, F., Universitas, M., & Aceh, M. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH. 4(1).
- [12] Ichlas Tribakti et al. (2023). VAKSIN DAN IMUNISASI - Google Books.
- [13] Igianny, P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.818>
- [14] Juliati. (2019). Peran Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu.
- [15] Kemenkes. (2022). Pentingnya Imunisasi Bagi Anak. In Kementerian Kesehatan RI. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/372/bahaya-perokok-pasif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif)
- [16] Kemenkes RI. (2022). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional. Kementerian Kesehatan RI, 4(11), 1–57.
- [17] Kemenkes RI. (2023). Mengenal Penyakit yang dapat Dicegah oleh Imunisasi DPT. In Kementerian Kesehatan RI. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/372/bahaya-perokok-pasif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif)
- [18] Kementerian Kesehatan RI. (2019). Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat – P2P Kemenkes RI. In Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. <http://p2p.kemkes.go.id/imunisasi-lengkap-indonesia-sehat/>
- [19] Latumahina, A. A., Dyah Kurniasari, M., & Kasmirah. (2021). Determinan Ketidakeleengkapan Pemberian Imunisasi Pada Bayi: Bukti Empiris di Negeri Oma-Maluku. *Journal of Human Health*, 1(1), 22–32.
- [20] Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 148–163.

- [21] Nainggolan, M. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TBC di Wilayah Puskesmas Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2021. Universitas Indonesia Maju, 1–23.
- [22] Oktarina, S. (2018). Hubungan Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan. Menara Ilmu, 12(80), 111–118.
- [23] Rabiattunnisa, R., Mujahadatuljannah, M., Araya, T., & Lestari, M. (2022). Hubungan Peran Kader Posyandu Balita dengan Motivasi Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap. Jurnal Surya Medika, 8(2), 251–256. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3901>
- [24] Rachmawati Dewi Septi, B. W. (2019). Pedoman Praktis Imunisasi pada Anak - Google Books (Vol. 1, pp. 1–111). [https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman\\_Praktis\\_Imunisasi\\_pada\\_Anak/Y1cAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pedoman+imunisasi&pg=PA106&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman_Praktis_Imunisasi_pada_Anak/Y1cAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pedoman+imunisasi&pg=PA106&printsec=frontcover)
- [25] Rahayu, S. M., Ensia, M. A., & Evaririn, E. (2021). Analisis Peran Kader terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Jurnal Surya Medika, 7(1), 197–203. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2657>
- [26] Rakhmawati, N., Utami, R. D. P., & Mustikarani, I. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.193>
- [27] Ramadhina, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Keikutsertaan Dalam Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Setia Mekar Kabupaten Bekasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, 1–84.
- [28] Resna Litasari, ima S. dan R. A. (2020). Peran Kader Posyandu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar. 10(1), 47–52.
- [29] Siloam Hospitals. (2023). Kenali Pentingnya Imunisasi Campak dan Kapan Harus Diberikan. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/pentingnya-imunisasi-campak>
- [30] Sul Fadly. (2019). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Dahlia Makasar. Skripsi, 1(1).
- [31] Uberty Adhetya. (2022). Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi yang Berisiko pada Remaja (p. 13).
- [32] Wulandari, R., Mustakim, M., & Rimbawati, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas x Kota Palembang. Jurnal Ners, 6(1963), 91–95. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/6597>
- [33] Yayu Yuliarti, Y. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Manjul. Kesehatan, 39(7), 753–757.

- [34] Yuliati Amperaningsih, Y. A. A. (2018). HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 5(6), 205–210. <https://doi.org/10.32827/ijphcs.5.6.253>
- [35] Zikra Hayati. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Jeumpa Puteh (pp. 1–6).